

UPAYA MENCETAK LULUSAN YANG UNGGUL DAN BERMORAL : INTEGRASI IMTAQ DAN IPTEK DI SMKS MAMBAUL ULUM BATA- BATA PAMEKASAN MADURA

***Lukman Hakim**

Universitas Islam Negeri Madura (Magister Manajemen Pendidikan Islam), Indonesia
Email: lukmandanil394@gmail.com

Riwayat Artikel:		
Diajukan: Mei 2025	Diterima: Mei 2025	Diterbitkan: Juni 2025

Abstract

The formation of student character is currently very important, especially in creating superior and moral graduates to help a better generation of the nation. The research method is a qualitative approach with a descriptive type. The purpose of the study is to determine the efforts made at SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura in creating superior and moral graduates with informant sources such as the principal, vice principal, productive, normative and biblical teachers, active students, alumni, public relations, and BKK managers. The results of the study indicate that: 1) Implementation of eight national education standards, namely; content standards, process standards, graduate competency standards, education and education personnel standards, facilities and infrastructure standards, management standards, financing standards, and education assessment standards. 2) The impact of the integration of IMTAQ and IMTEK, namely; the existence of a strong religious culture through guidance and understanding of Islam such as ethical procedures, behavior, and having morality in accordance with the motto of the Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School. The importance of strengthening students' character must be truly considered in order to form a superior, responsible, and integrity generation to face global challenges by implementing IMTAQ and IMTEK in schools.

Keywords: Superior; Moral; Integration IMTAQ and IMTEK

Abstrak

Pembentukan karakter siswa saat ini sangat penting terutama dalam menciptakan lulusan yang unggul dan bermoral untuk membantu generasi bangsa yang lebih baik. Adapun metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura dalam menciptakan lulusan yang unggul dan bermoral dengan sumber informan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru produktif, normatif dan kitabiyah, peserta didik aktif, alumni, humas, dan pengelola BKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan delapan standar pendidikan nasional yaitu; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. 2) Dampak integrasi IMTAQ dan IMTEK yaitu; adanya budaya religius yang kuat melalui bimbingan dan pemahaman tentang keislaman seperti tata cara beretika, berprilaku, dan mempunyai moralitas sesuai dengan moto Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Pentingnya penguatan terhadap karakter siswa harus betul-betul diperhatikan agar dapat membentuk generasi yang unggul, bertanggungjawab, dan berintegritas untuk menghadapi tantangan secara global dengan menerapkan IMTAQ dan IMTEK di sekolah.

Kata kunci: Unggul, Bermoral, Integrasi IMTAQ dan IMTEK

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan dinamika kebutuhan industri terus mengalami peningkatan yang signifikan, dalam hal ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar, yaitu bagaimana mencetak sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, serta kuat secara spiritual dan moral. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat telah memberikan dampak besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia kerja yang semakin kompetitif. Di sisi lain, kemajuan tersebut juga membawa tantangan berupa krisis moral, degradasi nilai, dan pergeseran budaya yang dapat menggerus karakter generasi muda (Tranggono et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sebuah formulasi pendidikan yang bersifat integratif dengan memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada murid.

Salah satu pendekatan strategis yang bisa diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman dan takwa (IMTAQ) ke dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), terutama dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Integrasi ini bukanlah sekadar menambahkan muatan keagamaan secara formal dalam kurikulum, melainkan menyatukan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh dinamika pembelajaran, baik dalam penguasaan kompetensi kejuruan, soft skill, maupun dalam pembentukan karakter siswa (Rianti et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan vokasi tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja dan unggul dalam kompetensi, tetapi juga memiliki etika kerja, integritas, serta akhlak mulia.

SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan berkonsentrasi pada pendidikan kejuruan, memiliki peluang besar untuk mengembangkan model kurikulum yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK secara sinergis. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kejuruan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat sebagai pondasi moral siswa dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks ini, integrasi IMTAQ dan IPTEK menjadi salah satu strategi kunci untuk menghasilkan lulusan yang unggul, mampu berdaya saing tinggi, dan memiliki landasan moral yang kokoh.

Upaya integrasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, mulai dari pengembangan kurikulum berbasis nilai, pembelajaran tematik integratif, penanaman karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hingga pembinaan spiritual secara berkelanjutan. Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata, pendekatan ini tidak hanya sebatas gagasan teoritis, tetapi telah menjadi bagian

dari budaya sekolah dan praktik pendidikan sehari-hari. Dalam pembelajaran kejuruan, misalnya, guru tidak hanya mengajarkan aspek teknis dari suatu mata pelajaran, namun tetap menyisipkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etos kerja yang berlandaskan akan ajaran Islam.

Selain itu, integrasi IMTAQ dan IPTEK juga mencerminkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, penerapan integrasi ini di lingkungan SMK menjadi sangat relevan dan urgen, terlebih lagi dalam menghadapi tantangan zaman yang menuntut manusia-manusia profesional sekaligus berakhlak mulia. Dalam tulisan ini akan mengulas lebih lanjut tentang upaya dalam mencetak lulusan yang berkualitas dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IMTEK yang berfokus pada praktik di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata, dan implikasinya dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dari sisi kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami perpaduan antara penerapan IMTEK dan IMTAQ sehingga bisa mencetak lulusan yang unggul dan bermoral.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang berorientasi untuk mendapatkan gambaran/skema dan pemahaman mendalam mengenai upaya dalam mencetak lulusan yang berkualitas dengan mengintegrasikan antara nilai-nilai IMTAQ dan penguasaan IPTEK dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas lulusan di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif praktik-praktik pendidikan yang ada di lapangan, dan persepsi para pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru produktif, normatif dan kitabiyah, peserta didik aktif, alumni, humas, dan pengelola BKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia yang harus dicapai oleh satuan dan/atau program pendidikan agar dapat menjamin mutu pendidikan nasional. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi PP Nomor 57 Tahun 2021, Standar Nasional Pendidikan (SNP) mencakup delapan standar, yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan (Fiandi, 2023).

Setiap pengelolaan lembaga pendidikan tentu diharuskan mengacu pada delapan standar yang sudah ditentukan oleh pemerintah pendidikan termasuk yang sudah diterapkan di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Adapun delapan standar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, standar isi merupakan bagian dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengatur lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus mesti dipenuhi oleh setiap murid pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu. Standar ini terdiri dari struktur kurikulum, beban belajar, serta kalender pendidikan yang menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum satuan pendidikan. Dalam artian, standar isi merupakan ladaan terhadap pengembangan kurikulum dalam menjawab suatu pertanyaan tentang “apa yang harus dipelajari siswa?” Dan “sejauh mana siswa harus menguasainya?”. Dalam hal ini, perlu adanya relevansi antara penyusunan kompetensi dasar, cakupan materi pembelajaran dengan tujuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan kompetensi lulusan yang berkualitas.

SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan lembaga pendidikan kejuruan swasta yang memiliki visi; mencetak lulusan berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang kompetitif dan kompetitif, beretos kerja dan professional. Lahirnya visi tersebut adalah keinginan besar pendiri lembaga yang sekaligus merupakan salah satu pengasuh PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu; KHR. Moh Hasan. Beliau tidak hanya menginginkan lulusan yang hanya terampil dalam bidang teknologi dan keahlian kejuruannya saja, melainkan juga memiliki kompetensi dalam bidang kitabiyah, sehingga dapat menjadi insan yang ahli dalam bidang kejuruan dan teknologi dengan dibekali iman dan taqwa yang kuat. Maka dari itu, ada dua (2) aspek Kompetensi Inti (KI) secara umum harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu; bisa membaca kitab kuning dengan memahami dan mengamalkannya, serta kompeten dalam bidang teknik kejuruannya.

Kedua, standar proses juga merupakan salah satu bagian dari delapan standar yang mengatur kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Standar ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran agar dinamika pembelajaran dapat berjalan secara partisipatif, inspiratif dan dinamis, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan efektif. Sebab Waka Kurikulum beserta staffnya setiap hari selalu mengecek daftar kehadiran guru, sehingga ketika sebagian pengajar atau guru tidak hadir maka akan segera digantikan dengan guru piket yang memang sudah disediakan untuk mengisi pelajaran kitabiyah atau opsi keduanya yaitu para siswa akan diarahkan ke ruang praktek untuk belajar pelajaran produktif tambahan dengan didampingi toolmen atau guru produktifnya. Hal itu, berlaku di semua jenjang jurusan yang ada di lembaga sana. Mulai dari; jurusan TSM (Teknik Sepeda Motor), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TAV (Teknik Audio Video), Kuliner dan TBS (Tata Busana). Sehingga dapat dipastikan kegiatan pembelajaran akan selalu aktif.

Adapun untuk jurusan Kuliner lebih diberikan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajarannya. Sebab jurusan Kuliner tersebut telah menerapkan model pembelajaran *teaching factory*. Penerapan model pembelajaran berbasis *teaching factory* yang dilaksanakan di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah. Sebab model pembelajaran ini sifatnya guru tidak hanya menjelaskan teori dan praktek saja, melainkan peserta didik langsung dibimbing untuk memproduksi makanan atau minuman yang menjadi produk unggul sekolah, sehingga nantinya dapat dipasarkan. Dalam hal ini, kepala sekolah secara aktif melakukan inspeksi dan evaluasi keberlanjutan demi menciptakan efektivitas kegiatan pembelajaran yang kondusif dan produktif, sehingga dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat melahirkan produk-produk yang berkualitas.

Menurut Herminarto Sofyan, *Teaching factory* merupakan skema pembelajaran yang berlaku di sekolah kejuruan berbasis produksi atau jasa dengan mengadopsi nilai-nilai standar yang ada di industry guna menciptakan suasana pembelajaran di sekoah selayaknya apa yang ada di industry (Perdana, 2018). Model pembelajaran ini berorientasi untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada setiap murid dengan melibatkan pihak industry sebagai mitra kerja dalam mengintegrasikan atau menyesuaikan antara kurikulum sekolah

dengan kebutuhan industry. Optimalisasi kerjasama yang berlangsung antara sekolah dengan pihak industry akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang sering disebut dengan istilah *win-win solution*. Dalam penerapan model ini, sekolah berkesempatan untuk meningkatkan kualitas guru dan muridnya dengan memagangkan ke industry dan mengimplementasikan ilmu dan pengalaman yang telah di dapat sebelumnya di sekolah, sehingga nantinya sekolah akan menghasilkan lulusan yang kompetensinya sesuai dengan kebutuhan industry dimana hal ini dapat memudahkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan dan memasuki dunia Usaha/Industri (Amin, 2017).

Ketiga, standar kompetensi Lulusan. Lahirnya Inpres Presiden No.9 Tahun 2016 terkait revitalisasi SMK diorientasikan untuk mengidealkan dan menyesuaikan antara kurikulum yang ada di SMK dengan kebutuhan yang ada di Dunia Usaha/Industri (DUDI). Adanya *link and match* menjadi jembatan bagi lembaga kejuruan untuk mencapai tujuan dalam menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar, meningkatkan daya saing lulusan, mendorong kolaborasi aktif antara sekolah dengan industry, serta dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari lulusan SMK.(A. Grummy Wailanduw, 2021). Sebagaimana yang disampaikan oleh Santoso bahwa lahirnya pendidikan kejuruan SMK dari awal memang diorientasikan untuk menciptakan lulusan-lulusan yang siap kerja, memiliki sikap professional, etos kerja sehingga dapat bersaing dalam memenuhi kebutuhan Dunia Usaha/Industry (Hidayati et al., 2021).

Program BKK (Bursa Kerja Khusus) yang ada di lembaga SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata menjadi pendukung program *link and match* dengan mewadahi para lulusan atau alumni untuk membantu menyalurkan ke dunia kerja, membangun kemitraan dengan industry, memberikan layanan konseling karier serta menyelenggarakan pelatihan & sertifikasi. BKK (Bursa Kerja Khusus) sendiri merupakan lembaga yang dibentuk di satuan pendidikan, khususnya di SMK, yang bekerja di bawah pembinaan Dinas Tenaga Kerja dan berperan sebagai perantara antara pencari kerja (siswa/lulusan) dan penyedia kerja (industri/perusahaan).

Dalam hal ini, Humas beserta *stakeholder* yang dibebani dalam struktural BKK memiliki peran signifikan dalam mengelola data alumni dan mencari sebanyak mungkin mitra kerja atau IDUKA. Pada saat pelaksanaan PKL (Pelaksanaan Kerja Lapangan) sekolah memang sudah memfilter atau menyaring tempat-tempat mana saja yang memang memiliki *grade* atau *value* yang tinggi dan mau diajak bekerja sama, sehingga ilmu dan pengalaman yang didapat oleh siswa lebih berkualitas dan dapat memudahkan nantinya untuk menawarkan ke pihak

IDUKA apabila ada lowongan pekerjaan nantinya. Sejauh ini, dari lima jurusan yang ada di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata ada beberapa IDUKA yang memiliki *grade* atau *value* berkualitas dan berintegritas, seperti;

Tabel 1. Mitra Kerja Antara Sekolah dengan Iduka

NAMA JURUSAN	NAMA IDUKA
Teknik Sepeda Motor (TSM)	Ahhas Motor (Honda), Yamaha Lestari Motor (Surabaya)
Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Mitshubishi Motor
Teknik Audio Video (TAV)	Shaap, Samsung
Keperawatan (LPKC)	Jurusan Baru
Kuliner	Odaita Hotel, Cahaya Berlian Hotel,
Tata Busana (TBS)	Adiba Collection

Adapun pada tahun 2024 ada 217 lulusan yang secara konkret ada di data BKK SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Jumlah lulusan tersebut jika dipersentasekan adalah 12% sudah bekerja di industri yang bermitra dengan lembaga, 15% memilih untuk membuka lapangan kerja sendiri yang sesuai dengan kompetensi mereka, 10% kuliah sesuai dengan kompetensi lulusannya, 20% memilih untuk melanjutkan kuliah dengan tidak melanjutkan kompetensi lulusannya dan 53% lulusannya memilih untuk menikah, merantau atau bekerja serabutan. Banyaknya siswa yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya dikarenakan kurangnya memaksimalkan saat berada di bangku sekolah untuk betul-betul mempelajari ilmu pengetahuan sesuai bidangnya serta kurangnya efektifitas sekolah dalam mengaplikasikan kurikulum yang diterapkan pemerintah. Berikut adalah tabel yang merangkum data lulusan tahun 2024 dari SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata berdasarkan data BKK:

Tabel 2. Identifikasi Data Lulusan Tahun 2024 Melalui BKK

NO.	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
1	Bekerja di industri mitra	26	12%
2	Membuka lapangan kerja sesuai kompetensi	33	15%
3	Kuliah sesuai kompetensi lulusan	22	10%
4	Kuliah tidak sesuai kompetensi lulusan	43	20%
5	Menikah, merantau, atau bekerja serabutan	115	53%
Total		217	100%

Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa, kurangnya kompetensi lulusan terhadap kebutuhan industri dan kurangnya mitra kerja antara sekolah dengan berbagai pihak industri. Sehingga dalam hal ini, sekolah memiliki pandangan untuk mengevaluasi aspek kurikulumnya supaya dapat lebih

menyelaraskan antara kurikulum sekolah dengan pihak industri. Secara teknis sekolah bisa memagangkan guru dan siswa di beberapa industri untuk meningkatkan mitra kerja dan mengadopsi ilmu dan pengalaman yang ada di industri untuk mengetahui secara konkret kompetensi apa yang dibutuhkan oleh pihak industri. Selain itu, dari aspek humasnya harus lebih aktif dalam mencari sebanyak mungkin mitra kerja dengan IDUKA dengan menjalin hubungan yang harmonis guna dapat menawarkan lulusannya dengan mudah ke pihak industri. Banyak siswa yang tidak bekerja sesuai kompetensi disebabkan karena minimnya pengetahuan bidang IT, ketidakmerataan penguasaan IT tersebut siswa memilih untuk bekerja diluar jurusan yang diambil waktu disekolah, disisi lain juga disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan sekitar tempat siswa berada.

Keempat, standar pendidikan dan tenaga kependidikan ditetapkan untuk mengukur dan menentukan kualitas akademik serta kompetensi minimum untuk setiap pendidik, baik itu guru atau dosen, maupun tenaga kependidikan, seperti kepala sekolah, pustakawan laboran, dan staff administrasi. Hal ini ditetapkan untuk mengantisipasi agar proses pembelajaran diselenggarakan dengan sumber daya manusia yang benar, profesional, dan sesuai dengan pembelajaran zaman, serta kepentingan mereka yang belajar. Standar ini diatur dalam beberapa aturan, diantaranya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata optimalisasi peran guru menjadi faktor penting dalam melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Maka dari itu, semua guru produktif, normatif dan guru kitabiyah yang notabenehnya diprioritaskan untuk membimbing kitab diwajibkan memiliki kompetensi keahlian dan kualifikasi akademik. Adapun semua guru yang mengajar di sana mayoritas merupakan alumni pondok pesantren mambaul ulum bata-bata dan lebih khususnya lagi para guru produktifnya adalah lulusan lembaga SMK tersebut yang ditarik kembali oleh sekolah. semua ini realisasikan dengan tujuan dan harapan untuk memberdayakan alumni-alumni yang kompeten dan mau berdedikasi untuk lembaga.

Kelima, standar sarana dan prasarana ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin tersedianya fasilitas pembelajaran yang layak di satuan pendidikan. Standar ini mencakup ketentuan minimal tentang fasilitas fisik dan nonfisik yang

harus dimiliki sekolah/madrasah agar kegiatan belajar mengajar dapat terealisasi dengan maksimal. . sehingga disebutkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata yang notabenehnya masih terbilang baru, yaitu berdiri sejak tahun 2011 menjadi alasan kuat mengapa beberapa aspek sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut jika merujuk pada Permendiknas di atas, secara umum dikategorikan belum memenuhi standar. Sebab masih tidak adanya ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan gedung praktek khusus jurusan keperawatan yang jurusan tersebut baru diresmikan 2 tahun lalu.

Pada hakikatnya sarana dan prasarana memiliki peran yang begitu signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Sebab, semakin komplet sarana dan prasarana yang ada, maka kepuasan belajar murid akan semakin tinggi, serta tingkat efisiensi pekerjaan akan tercapai. Adapun diterapkannya model pembelajaran berbasis *teaching factory* di sekolah tersebut merupakan hasil dari revitalisasi SMK yang dibuat oleh pemerintah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja dan mampu berdaya saing tinggi pada kebutuhan Dunia Usaha/Industri. Dalam program ini, pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah berupa dana untuk pembangunan ruang produksi dengan desain *industry* dan alat/mesin industri.

Gedung tersebut setiap harinya dioperasikan langsung oleh siswi jurusan kuliner dengan didampingi oleh guru dan *toolman* untuk memproduksi beberapa macam produk berupa makanan dan minuman, seperti: Bakery pisang coklat, pie susu, jelly susu, jelsue, roti gemoy dan risol yang dipasarkan di sekitar lingkungan sekolah dan beberapa mini market yang notabenehnya ada di lingkungan pesantren. Selain itu, sebagian tempat produksi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *teaching factory* juga didesain seperti restoran dengan menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman, seperti diantaranya adalah; ayam serundeng, ayam saos madu, nasi goreng, sosis bakar, es campur dan menu lainnya. Hal ini didesain seperti itu, supaya ketika istirahat sekolah para siswi dan santri yang ada di lingkungan pesantren bisa berkunjung dan makan di tempat.

Keenam, standar pengelolaan beroperasi untuk mengatur tata kelola satuan pendidikan dengan menjalankan dinamika pendidikan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan controlling atau evaluasi menjadi pedoman dalam pengimplementasian standar ini di lembaga pendidikan yang ada di sekolah atau madrasah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan mengatakan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Adapun Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, meliputi: Perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja dan pengawasan dan evaluasi.

SMKS Mambaul ulum Bata-Bata merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang memiliki peserta didik terbanyak di Pamekasan, serta dapat berkembang dengan pesat dan mampu merencanakan peningkatan mutu dengan baik. Pencapaian tersebut memberikan nilai plus bagi sekolah sehingga, pada tahun 2022 sekolah tersebut dijadikan sekolah Pusat Keunggulan dan menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah kejuruan sekitar oleh Dirjen Vokasi Kemendikbudristek guna membantu dalam pemerataan peningkatan kualitas sekolah kejuruan.

Ketujuh, standar pembiayaan adalah pedoman yang mengatur tentang pengelolaan biaya pendidikan agar menjamin terselenggaranya proses pendidikan secara berkelanjutan dan bermutu. Berdasarkan Permendiknas No. 69 Tahun 2009, pembiayaan pendidikan meliputi: Biaya investasi, pengadaan sarana prasarana, pengembangan SDM, dan pembangunan fisik. Biaya operasional, gaji pendidik dan tenaga kependidikan, biaya bahan ajar, pemeliharaan, serta operasional harian. Biaya personal, biaya yang ditanggung murid untuk keperluan pembelajaran, seperti buku, alat tulis, dan transportasi.

Standar ini bermaksud untuk menjamin efisiensi, keterbukaan, dan tanggung jawab keuangan di satuan pendidikan. Dalam konteks penelitian, standar pembiayaan menjadi aspek penting karena penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dan produksi memerlukan dukungan dana untuk perangkat, alat dan media yang digunakan. Adapun sumber dana yang diperoleh Lembaga SMKS Mamabul Ulum Bata-Bata antara lain dari; SPP, BOS, BPOPP, Penjualan hasil produksi Tefa dan penjualan barang bekas di mana dalam penjualan barang bekas tersebut sudah cukup untuk pembiayaan dalam membantu oprasional dalam melakukan pelatihan kepada siswa.

Kedelapan, standar penilaian pendidikan mengatur tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar murid setiap semester secara sistematis, objektif dan procedural guna memudahkan dalam proses peningkatan pada tahun ajaran

selanjutnya. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pendidik bermaksud untuk memonitor dan mengevaluasi proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik secara berkelanjutan.

Kepala Sekolah di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata memainkan perannya dengan profesional sebagai supervisor. Untuk memperoleh hasil yang optimal kegiatan supervise akademik dan supervise manajerial dilakukan dengan kontinu dan sistematis. Ada tiga aspek yang dilakukan kepala sekolah sebagai strategi untuk menciptakan stabilisasi kegiatan pembelajaran yang efektif. Yaitu; Pertama kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap perlengkapan mengajar guru, memantau proses belajar mengajar di dalam kelas, memonitor suasana belajar yang ada di lingkungan sekolah. Artinya, kepala sekolah secara aktif melakukan supervise ke berbagai kelas untuk mengecek secara langsung seperti apa dinamika pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah juga mengecek perlengkapan guru seperti RPP, silabus, prota, prosem, dan lainnya, hal itu menjadi perhatian penting karena merupakan kebutuhan dasar yang mesti dimiliki oleh setiap pengajar. Kedua kepala sekolah melakukan penilaian dari hasil pemantauan. Kepala sekolah menilai apakah aktivitas pembelajaran yang telah berlangsung di lingkungan sekolah sudah efektif dan sesuai dengan tujuan atau tidak, kemudian kepala sekolah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan para guru yang dinilai kurang mampu membuat perangkat ajar guru dan mempraktekannya di dalam kelas. Kemudian aspek yang ketiga adalah melakukan bimbingan atau pemberian pelatihan kepada guru yang teridentifikasi kurang mampu dalam membuat perangkat ajar atau pengaplikasiannya di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kompetensi seorang guru, supaya optimalisasi pembelajaran yang efektif dapat berjalan sesuai harapan, sehingga dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ajat Rukajat dalam bukunya bahwa, kegiatan supervise akademik secara substansial berorientasi untuk memudahkan guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengaplikasikan pembelajaran yang harmonis, kreatif dan inovatif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Adapun serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan adalah : proses pemantauan, penilaian dan pembimbingan atau pelatihan (Ajat Rukajat, 2022).

Implementasi Integrasi IMTAQ dan IPTEK Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata

IMTAQ adalah akronim dari kata Iman dan Taqwa, yang secara mendasar menjadi dua pilar utama dalam mencetak karakter dan moral peserta didik dengan

berlandaskan norma-norma keislaman yang bersumber dari kitab suci Al-qur'an dan Hadis. Tilaar berpendapat bahwa pendidikan yang hanya bersifat kognitif dan tidak didukung oleh pertumbuhan spiritual akan menghasilkan individu yang gersang moral dan menyalahgunakan ilmu pengetahuan (Tilaar, H.A.R, 2022).

Sedangkan IPTEK merupakan akronim dari kata Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mencakup penguasaan ilmu teori dan juga kompetensi praktik yang aplikatif untuk menjawab tantangan zaman dan tuntutan dunia kerja . Pendidikan kejuruan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) secara khusus ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kompetensi IPTEK pada suatu jurusan tertentu.

Integrasi dalam konteks pendidikan adalah perpaduan secara harmonis antara nilai-nilai IMTAQ dan penguasaan IPTEK, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara profesional sekaligus berakhlak mulia. Integrasi tidak hanya dilakukan secara formal dalam kurikulum, melainkan juga harus diwujudkan dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan Muhaimin, pendidikan integratif antara IMTAQ dan IPTEK merupakan pendidikan holistik yang membangun potensi peserta didik secara holistik, baik aspek spiritual, emosional, sosial, maupun intelektual dan keterampilan (Zuhairini, 2004).

Kedua aspek tersebut merupakan keinginan besar pendiri SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata, sehingga dijadikan visi oleh lembaga tersebut dalam mencetak peserta didik yang kompeten dalam bidang teknis, terampil dan beretos kerja yang tinggi dengan menanamkan nilai-nilai spiritual, karakter yang bermoral dan memiliki tanggung jawab sosial. Pengintegrasian antara IMTAQ dan IPTEKS dalam kurikulum SMK merupakan bentuk pendidikan yang ideal dalam menyeimbangkan antara penguasaan keterampilan kerja dengan pembinaan karakter. Apabila kedua aspek tersebut dapat disinergikan dengan optimal, maka akan dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja, berdaya saing tinggi, serta berjiwa religious dan berakhlak mulia. Adapun contoh implementasi integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam kurikulum SMK adalah sebagai berikut;

Tabel 3. Formulasi Penerapan IMTAQ dan IMTEK

NO	ASPEK	CONTOH IMPLEMENTASI
1	Pembelajaran Tematik	Mata pelajaran kejuruan disisipkan nilai-nilai etika Islam, integritas, bermoral dan bertanggung jawab.
2	Proyek Kewirausahaan	Mendorong usaha mandiri yang halal dan jujur dengan mengedepankan prinsip keadilan dan keermanfaatan atau bekerja

		pada sebuah industry namun tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman.
3	Budaya Sekolah	a) Aspek IMTAQ; bimbingan membaca al-qur'an, bimbingan membaca kitab kuning, seperti; (hadis, tauhid, ta'lim dan fiqih). b) Aspek IPTEK; penerapan pembelajaran berbasis <i>teaching factory</i> , mendatangkan guru tamu dari IDUKA pada setiap jurusan, bimbingan praktek di luar jam sekoalah dengan didampingi toolman.
4	Evaluasi Karakter	Penilaian sikap spiritual dan sosial sebagai bagian dari rapor siswa.

Dampak Integrasi IMTAQ dan IPTEQ Terhadap Kualitas Lulusan SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata

SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata adalah sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum kejuruan dengan nilai-nilai keislaman. Lembaga ini mempunyai beberapa program keahlian seperti; TSM (Teknik Sepeda Motor), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TAV (Teknik Audio Video), LPKC (Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving), Kuliner dan TBS (Tata Busana). Dalam proses pembelajarannya, sekolah menerapkan pendekatan integratif antara IMTAQ dan IPTEK sebagai upaya untuk mencetak lulusan yang profesional sekaligus berkarakter religius.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lembaga tersebut dapat dideskripsikan bahwa, lingkungan sekolah mencerminkan budaya religius yang kuat dengan memberikan bimbingan dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman dan tata cara beretika dan bermoral yang baik sesuai dengan motto Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, yaitu "Kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan". Pembelajaran IPTEK diaplikasikan melalui pendekatan kontekstual dengan menekankan rasa partisipatif murid dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami teori dan praktek secara factual dengan mengintegrasikan nilai-nilai integritas terhadap murid. Memberikan kebebasan, dorongan dan memfasilitasi siswa untuk berkreasi dan berinovasi dengan mewadahi mereka dalam kegiatan unjuk kreativitas siswa. Selain itu, dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa guru, alumni dan murid yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengemukakan bahwa:

Tabel 4. Hasil Wawancara Dari Penerapan IMTAQ dan IMTEK

NO	SAMPEL	HASIL WAWANCARA
1	Guru	Pendekatan integrative menjadikan siswa lebih mudah diarahkan dan disiplin dalam menerima

		pembelajaran dan praktik kerja
2	Alumni	Nilai-nilai yang didapat di sekolah menjadi modal penting yang sangat berpengaruh dalam dunia pekerjaan, terlebih mengenai integritas dan etos kerja.
3	Siswa	Merasa bangga menjadi siswa SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata yang menyeimbangkan antara ilmu produktif dan ilmu agama.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendekatan integratif berhasil membentuk sikap kerja berbasis nilai spiritualitas siswa yang berarti siswa dapat mengembangkan sikap kerja seperti tanggungjawab, jujur, dan disiplin melalui nilai-nilai keagamaan yang sudah ditanamkan di waktu sekolah, di mana hal tersebut didapat dan dicapai dengan mengintegrasikan agama untuk diaktualisasikan dalam kehidupan melalui pembelajaran di sekolah.

Tantangan dalam Penerapan Integrasi IMTAQ dan IPTEK Di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata

Integrasi antara IMTAQ dan IPTEK di SMK adalah upaya strategis dalam membentuk lulusan yang unggul secara kompetensi dan memiliki karakter moral yang kuat. Namun, implementasi integrasi tersebut memiliki banyak tantangan, baik secara konseptual, teknis, maupun kultural. Namun tantangan-tantangan tersebut sangat penting untuk diperjuangkan mengingat hal itu sudah merupakan cita-cita pendiri lembaga tersebut dan memiliki dampak yang begitu besar terhadap lulusan. Tentunya adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, guru, orang tua dan dunia usaha agar pendidikan kejuruan tidak hanya melahirkan tenaga kerja profesional, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh secara spiritual dan moral. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penerapan integrasi IMTAQ dan IPTEK dikejuruan di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata. Sebagai berikut;

Keterbatasan Sumber Daya Guru, guru yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan mempunyai pengaruh besar dalam mengatur stabilisasi atau efektivitas kegiatan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu pedagogik, kepribadian, social dan profesional yang ditempuh melalui pendidikan profesi. Adapun di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata sekarang ini mengalami kekurangan guru pengajar produktif dikarenakan adanya program P3K yang menyebabkan sekitar 4 guru produktif dari jurusan yang berbeda pindah ke lembaga lain. Hal ini, menyebabkan kurangnya tenaga pendidik

pada jurusan Teknik Audio Video (TAV) dan Kuliner. Untuk jurusan kuliner sementara ini berlangsungnya kegiatan pembelajaran produktif didampingi oleh alumni jurusan tersebut yang direkrut oleh sekolah sembari menunggu adanya guru kuliner yang siap mengajar di lembaga tersebut. Dari kejadian ini ada banyak keluhan kesah dari para siswi jurusan kuliner yang disebabkan ketidakpuasan mereka terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun langkah jangka panjang yang diambil oleh sekolah dalam menanggulangi problematika seperti ini adalah memberikan dorongan dan motivasi, serta memfasilitasi peserta lulusan yang ingin kuliah sesuai dengan kompetensi jurusannya.

Saran dan Prasarana Kurang Memadai, terpenuhnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memberikan dampak yang begitu besar terhadap efektivitas dinamika pembelajaran. Kepuasan dan kenyamanan yang dirasakan oleh guru dan murid menjadi tolak ukur dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Nur Hafit Kurniawan mengatakan bahwa dinamika pembelajaran akan berjalan dengan optimal apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Kurniawan, 2018).

Tidak adanya gedung praktek bagi jurusan LPKC, tidak adanya Lab laboratorium dan gedung perpustakaan menjadikan lembaga ini masih terkategori belum memenuhi standar. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi lembaga untuk segera membangun dan melakukan pengadaan gedung praktek, lab laboratorium dan gedung perpustakaan, supaya tidak menghambat terhadap dinamika pembelajaran dan dapat memberikan kepuasan belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Integrasi antara IMTAQ dan IPTEK di SMKS Mambaul Ulum Bata-Bata adalah sebuah inovasi strategis yang tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis dan profesional, tetapi juga mencetak karakter murid yang religius, bermoral, dan beretos kerja tinggi. Melalui implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan, sekolah tersebut mampu menunjukkan komitmen dalam menjaga mutu pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Penerapan integrasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas pendukung, namun hal tersebut direspons dengan upaya kolaboratif dan inovatif, termasuk pemanfaatan *teaching factory* dan pemberdayaan alumni terbukti dari penerapan tersebut sangat signifikan terhadap kualitas lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan diterapkannya model integrasi IMTAQ dan IPTEK yang diterapkan di SMKS

Mambaul Ulum Bata-Bata dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membangun sistem pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kekuatan spiritual, sehingga mampu mencetak generasi masa depan yang unggul dan berkarakter. Selain itu, dapat menjadi inspirasi bagi satuan pendidikan kejuruan lainnya untuk mengembangkan pendekatan serupa dalam mendidik generasi masa depan yang utuh secara intelektual dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Grummy Wailanduw, N.K., 2021. Evaluasi Pembelajaran Program Link And Match Dengan Dunia Usaha/Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Negeri 3 Surabaya | *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.
- Ajat Rukajat, 2022. *Supervisi Pendidikan*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Amin, M.M., 2017. *Strategi implementasi revitalisasi SMK: 10 langkah revitalisasi SMK*.
- Fiandi, A., 2023. Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach J. Edukasi Dan Teknol. Pembelajaran* 4, 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Hidayati, A., Barr, F.D., Sigit, K.N., 2021. Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.* 9, 284–292. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Kurniawan, N.-, 2018. Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus. *J. Warna Pendidik. Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, 14–26. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.191>
- Perdana, N.S., 2018. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. *J. Serunai Adm. Pendidik.* 7. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.116>
- Rianti, A., Gunawan, R., Putri, R.N.K., Pangestu, A., 2022. Integrasi Imtaq dan Iptek. *Excel. J. Islam. Educ. Manag.* 2, 35–44. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.431>
- Tilaar, H.A.R, 2022. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya, Jakarta, p. 5.
- Tranggono, T., Jasmin, K.J., Amali, M.R., Aginza, L.N., Sulaiman, S.Z.R., Ferdhina, F.A., Effendie, D.A.M., 2023. Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bur. J. Indones. J. Law Soc.-Polit. Gov.* 3, 1927–1946. <https://doi.org/10.53363/bureau.v3i2.299>
- Zuhairini, 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.